

ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SHOLAT
(Studi Kasus Tentang Peran Ibu Sebagai Uswatun Hasanah Dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Seorang Remaja)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Citta Amalia Rizka
Nim: B93215099

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Citta Amalia Rizka
NIM : B93215099
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Orang Tua dan Kedisiplinan Sholat (Studi Kasus Tentang Peran Ibu sebagai Uswatun Hasanah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 April 2019

Yang Menyatakan,



Citta Amalia Rizka
NIM. B93215099

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

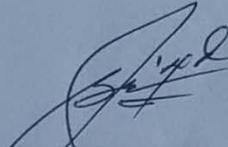
Nama : Citta Amalia Rizka
NIM : B93215099
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Orang Tua dan Kedisiplinan Sholat (Studi Kasus Tentang Peran Ibu sebagai Uswatun Hasanah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu)

Skrripsi ini telah diperiksa dan diajukan oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 09 April 2019

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Drs. H. ABD Basyid, MM
196009011990031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Citta Amalia Rizka ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 11 April 2019

Mengesahkan,

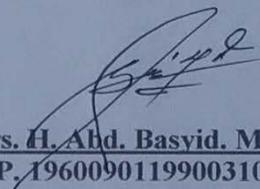
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

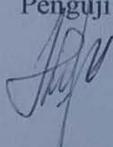


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 19630725199031003

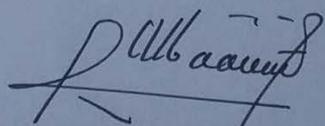
Penguji I


Drs. H. Abd. Basyid. MM
NIP. 196009011990031002

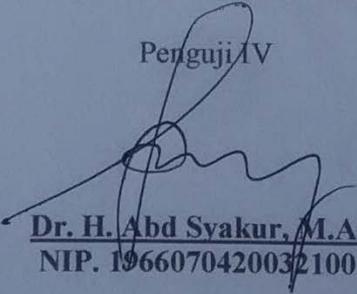
Penguji II


Drs. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 19601211992032001

Penguji III


Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji IV


Dr. H. Abd Syakur, M.Ag
NIP. 19660704200321001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CITTA AMALIA RIZKA
NIM : B93215099
Fakultas/Jurusan : Dakwah / BKL
E-mail address : amaliacitta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SHOLAT (Studi Kasus Tentang Peran Ibu
sebagai uswatun Hasanah dalam Meningkatkan kedisiplinan sholat
lima waktu seorang Remaja)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2019

Penulis

(CITTA AMALIA RIZKA)
nama terang dan tanda tangan

Modeling (peniruan melalui penokohan). Modeling merupakan salah satu teknik dalam terapi behavior yang menekankan pada prosedur belajar. Pada prinsipnya terapi behavioral itu sendiri bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku lama yang merusak diri dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan yang lebih sehat.⁷

Umumnya banyak seorang ibu merasa was-was dalam mendampingi anak mereka yang tengah menginjak masa remaja. Selama anak dalam masa remaja, yaitu priode transisi antara anak akhir dan masa dewasa.⁸ Menurut Ali Syariati “bahaya terbesar yang dihadapi umat manusia sekarang bukanlah ledakan bom atom melainkan perubahan fitrah”.⁹ Jadi yang dimaksud adalah pada zaman sekarang ini banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak terutama yang dilakukan oleh remaja yang dikatakan masih labil dalam menentukan segala hal maka seorang ibu harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, memperhatikan akhlak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar.

Oleh sebab itu seorang ibu harus bisa menjadi model yang baik pada anak, karena keteladanan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama. Jika ingin mencetak anak yang lurus, maka seorang ibu harus menghindarkan diri dari

⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Aditama, 1999), hlm 201.

⁸ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm 2.

⁹ Eri Fajar, *Tak Ada Yang Tak Mungkin*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm 55.

Keempat, melakukan. Ketika anak memasuki tahap melakukan, ia akan mulai membiasakannya, sehingga lama kelamaan, sesuatu itu akan menjadi pribadinya. Apa yang dilakukannya bisa benar-benar serupa dengan apa yang ditirunya, namun juga bisa sebagian saja.²⁸

3. Bentuk-Bentuk Uswatun Hasanah/Keteladanan

Abdurrahman an-Nahlawi telah mengemukakan bahwa pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan yang paling penting ada dua hal, yaitu pemberian pengaruh keteladanan langsung yang tak disengaja, dan pemberian pengaruh keteladanan langsung yang disengaja.

a. Pemberian pengaruh secara spontan/ tidak disengaja

Ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani, atau bentuk peneladanan yang memang diupayakan secara sengaja, seperti seorang bapak yang mengajak serta anaknya melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, dan seorang imam yang membaguskan shalatnya untuk mengerjakan shalat yang sempurna.

Dalam hal ini Rasulullah Saw telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan dengan mengikuti teladan yang sengaja diberikan Rasulullah Saw.²⁹

²⁸ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm 204.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 143-144.

maupun sah shalat.³⁶ Shalat ialah berhadapkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Berupa perbuatan/perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu, yang dimulai dengan “takbir” dan diakhiri dengan “salam”.³⁷

Shalat adalah landasan pokok hubungan manusia dan merupakan aktualisasi makna iman yang bersemayang di kalbunya. Dengan sholat dari awal hingga akhir ia dapat mengingat Allah Swt, mengingat hari akhir, mengingkar Rasulullah Saw, dan dengan sholat dapat mengingat Al-Qur'an dan jalan yang menunjukkan kepadanya.³⁸

2. Waktu-Waktu Shalat Lima Waktu

Ketika umat muslim melakukan shalat lima waktu terdapat beberapa waktu yang harus dilakukan untuk mengerjakan shalat lima waktu tersebut. Waktu-waktu shalat lima waktu, yaitu:³⁹

- a. Subuh, dua rokaat waktunya dari terbit fajar hingga terbit matahari.
- b. Dzuhur, empat rokaat, waktunya dimulai dari tergeincirnya matahari sampai bayang bayang sesuatu sama panjangnya dengan sesuatu itu.
- c. Ashar, empat rokaat mulainya dari habisnya waktu dzuhur hingga matahari terbenam.

³⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani 2004), hlm 275.

³⁷ Samsuri, *Penuntun Sholat Lengkap dengan Kumpulan Do'a*, (Surabaya: Apollo), hlm 28.

³⁸ Said Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta: al-'tishom Cahaya Umat, 2012), hal 167

³⁹ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Jakarta: MIZAN, 1998), hlm 107.

tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan.⁴⁵

Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Menurut Dr. Mansur Ma ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridho Allah SWT.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (self realization) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebaran syiar Islam.⁴⁶

Dari uraian di atas mengenai tugas orang tua yang harus dilakukan kepada anaknya menjadi penting yang harus diterapkan kepada anak-anaknya, karena orang tua merupakan pengemban amanah yang sudah

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm 350.

⁴⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Cet Ke-1, hlm 349-350.

Dalam riwayat yang lain, Abdullah bin Umar berkata: Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua, dan murka Allah tergantung murka orang tua. Riwayat tersebut mengandung pengertian bahwa kewajiban mencari keridhaan kedua orang tua serta larangan melakukan segala sesuatu yang memancing kemurkaan mereka. Seandainya ada seorang anak yang durhaka kepada ibunya, kemudian ibunya tersebut mendoakan keelekkan, maka doa ibu tersebut akan dikabulkan oleh Allah. Sebaliknya, jika seorang ibu ridha kepada anaknya dan doanya mengiringi setiap langkah anaknya, niscaya rahmat, taufik dan pertolongan Allah akan senantiasa menyertainya. Maka pada hal ini, ada satu hal yang sangat penting diperhatikan baik oleh orang tua dan anak, yaitu pentingnya hubungan yang harmonis dan saling ridha antara anak dan orang tua. Sebuah perwujudan *birru alwalidain* yang sempurna manakala kedua belah pihak saling mengisi dengan cara menjaga dan melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing. Keharmonisan antara orang tua dan anak akan mengantarkan kepada kebahagiaan dunia akhirat dalam sebuah keluarga.

Seorang ibu hendaknya menggunakan haknya dengan baik. Tidak sembarangan mengeluarkan kata-kata yang jelek, apalagi ditujukan kepada anaknya. Hendaknya ibu dapat mengontrol setiap kata yang keluar dari mulutnya untuk ditujukan kepada anaknya. Banyak ibu yang dijumpai mengobrol kata-kata kotor, cacian dan umpatan kepada anaknya. Disadari atau tidak, manakala ibu sering menggunakan kata-kata jelek yang ditunjukkan kepada anaknya, maka hal tersebut akan berpengaruh negative

bagi perkembangan psikologis anak sehingga mempengaruhi pola pembentukan kepribadian.

Seorang ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Apapun profesinya ia tetap seorang ibu yang tugas pokoknya adalah mendidik anak-anaknya. Sebagai contoh Khadijah isteri Nabi adalah seorang pengusaha sukses tetapi tetap beliau seorang ibu yang mendampingi suami dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Bila peran utama seorang ibu dilaksanakan sebaik-baiknya, maka ibu akan dapat mengantarkan anak-anaknya ke dalam surge Allah. Seorang ibu harus bisa menanamkan karakter yang baik sejak dini kepada mereka, menjadi teladan pertama dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵⁶

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* dan *to grow maturity*.” Papalia dan Old mendefinisikan, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara anak-anak dan deasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia awal umur 20 tahun.⁵⁷

Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Harlock, masa remaja, masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun), masa remaja akhir (16 atau 17 hingga 18 tahun). Masa remaja

⁵⁶ Munirah, *Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak*, Jurnal AULADUNA, VOL. 1 NO 2, (Desember 2014), hlm 257-258

⁵⁷ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2005), hlm 9-10

E. Relevansi antara Uswatun Hasanah Seorang Ibu, Sholat Lima Waktu dan Seorang Remaja

Orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, karena itu perilaku seorang anak sangat dipengaruhi oleh perilaku kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua harus mendampingi dan mendidik anak dengan baik. Setiap orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik tatkala seorang anak mulai tumbuh, maka ia akan merekam seluruh tingkah laku orangtua dan senantiasa akan bertanya-tanya tentang sebab suatu peristiwa. Maka apabila jawaban orangtua baik maka akan baik pula untuk si anak. Orang tua sebagai figur teladan bagi anak-anaknya hendaklah menjaga sikap dan perilakunya, sebab apa yang mereka lakukan akan menjadi cermin bagi anaknya.

Setiap aktifitas yang dilakukan orang tua dalam bentuk perilaku sehari-hari, pada hakekatnya merupakan uswatun hasanah atau suri teladan. Untuk menjadi orang tua yang baik maka uswatun hasanah harus diperhatikan, karena pengenalan dan pertumbuhan agama seorang anak berkembang melalui pengalaman yang dilaluinya, untuk itu sebagai orang tua harus mengajarkan dan memperlihatkan contoh-contoh yang baik setiap hari. Hal ini disebabkan anak selalu mengamati, merekam kemudian meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Kebutuhan akan keteladanan dapat dipahami dari keterangan Abdurrahman an-Nahlawi bahwa manusia secara fitrah senantiasa mencari figur teladan yang akan dijadikan pedoman dan panutan dalam hidupnya. Oleh karena

Menurut AYC ibunya memang tegas dalam mendidik ia dalam masalah ibadah sholat. Saat ini pun ia juga masih harus sering diingatkan dalam melakukan sholat lima waktu.

3. Deskripsi Masalah

AYC menyatakan dia masih sering meninggalkan sholat lima waktu. AYC mengungkapkan ia merasa lelah ketika pulang bekerja sehingga membuatnya meninggalkan sholat lima waktu. AYC bekerja dari jam 8 pagi hingga jam 6 sore. Perjalanan dari rumah ke tempat AYC bekerja menempuh perjalanan sekitar 1 jam. Biasanya AYC baru sampai di rumah sekitar pukul 7 hingga jam 8 malam, jika ia setelah pulang bekerja langsung ke rumah. Tetapi jika ia tidak langsung pulang ke rumah, baik itu lembur ataupun hanya main-main saja ia bisa sampai rumah pada pukul 11 malam. Semenjak AYC bekerja dan sering pulang malam ia mulai lalai dalam melaksanakan sholat lima waktu, dan menurut pemaparan AYC walaupun melaksanakan sholat, ia melakukannya dengan cepat tanpa menghayati bacaan dan pergerakan yang dilakukan ketika sholat. Sholat isya dan subuh adalah yang paling sering di tinggalkan oleh AYC. Karena saat pulang bekerja ia lelah dan langsung tidur, dan ketika subuh ia susah untuk bangun.

Sebenarnya ia faham tentang masalah agama bahwa meninggalkan sholat itu haram hukumnya. Akan tetapi setiap pulang bekerja seakan kewajiban yang harus ia lakukan itu hilang.

lelah dan berat untuk melakukan sholat isya'. Dan ketika memasuki sholat subuh ia pun susah untuk dibangunkan karena ia merasa lelah.

Ibu LN merupakan orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya baik dalam hal pendidikan maupun dalam hal keagamaan terutama menanamkan kedisiplinan sholat. Ibu LN tidak akan diam saja ketika melihat anaknya tidak melakukan sholat lima waktu. Ibu LN mengatakan melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak itu sangat penting karena sholat merupakan kewajiban pokok bagi umat islam. Sholat tidak boleh ditinggalkan. Mengingatkan atau melakukan upaya terhadap anak untuk segera melaksanakan shalat juga sangat penting karena dengan cara itu anak akan sadar dengan sendirinya bahwa betapa pentingnya shalat itu bagi kita sebagai umat muslim.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada AYC ibu LN lakukan dengan cara memberi contoh atau teladan. Jadi ketika ibu LN akan mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat, beliau juga melakukan sholat dihadapan anak-anaknya terlebih dahulu dan bahkan ibu LN juga mengajak shalat berjama'ah di rumah.

Sholat isya dilakukan AYC di rumah ketika ia pulang dari bekerja. Saat AYC pulang bekerja ia tidak langsung mengerjakan sholat isya, AYC merebahkan diri sejenak di atas kasur untuk

menghilangkan lelahnya sejenak sambil bermain handphone. Jika tidak di nasehati ia akan tetap bermain hp hingga larut malam, atau kadang ia ketiduran dalam posisi belum melakukan sholat isya bahkan terkadang AYC tertidur masih mengenakan pakaian kantor karena sangat lelah.

Ibu LN tidak akan membiarkan anaknya melalaikan sholat lima waktu. Upaya yang di lakukan ibu LN selain memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah, ibu LN juga menasehati anaknya. Terkadang AYC melakukan sholat isya sebelum ia tidur tanpa diperintah terlebih dahulu. Ketika melihat anaknya bisa melaksanakan sholat tanpa harus diperintah terlebih dahulu ibu LN sangat bersyukur dan mengucapkan Alhamdulillah di dalam hati.

Ketika melihat anaknya belum melakukan sholat isya, ibu LN bergegas pergi ke kamar AYC dan menasehati untuk melakukan sholat terlebih dahulu sebelum tidur. Ketika AYC sudah tertidur ibu LN akan membangunkan dengan AYC dengan menepuk-nepuk bagian kaki AYC.

Respon AYC ketika di bangunkan kadang ia hanya mengiyakan tanpa ada perbuatan, kadang juga langsung bangun dan mengambil air wudhu, bahkan hingga membentak ibunya. Menurut pemaparan AYC ketika ia membentak ibunya ia tidak benar-benar

ingin melakukannya, ia hanya lelah sehingga emosinya tidak terkontrol yang membuat ia membentak ibunya.

Saat melihat anaknya seperti itu ibu LN tidak membalas perkataan AYC dengan kata-kata yang kasar ataupun dengan nada membentak. Ibu LN tetap sabar dan tetap mengingatkan anaknya untuk sholat. Dengan berkata “sholat dulu nak baru tidur biar enak juga tidurnya gak bangun-bangun lagi, sholat juga buat diri kamu sendiri bukan buat ibu.”

AYC mengatakan bahwa setiap hari ia selalu memasang alarm di handphonenya untuk bangun dan melaksanakan sholat isya, sekitar pukul 11 atau 12 malam. AYC mengatakan ketika alarmnya berbunyi ia terbangun dan hanya mematikan alarmnya kadang juga sempat ke kamar mandi tapi tidak untuk berwudhu melainkan hanya buang air kecil dan setelah itu ia melanjutkan tidurnya lagi. Tetapi kadang ia juga bangun dan melaksanakan sholat isya, bahkan melakukan sholat malam.

Ketika memasuki waktu sholat subuh sebelum berangkat berjamaah ke masjid ibu LN terlebih dahulu membangunkan AYC untuk melakukan sholat subuh. Terkadang sebelum subuh AYC sudah terbangun dan menunggu azan berkumandang untuk melakukan sholat subuh.

Terkadang hingga ibu LN pulang dari sholat berjamaah di masjid, AYC juga belum bangun. Ibu LN membangunkan dan

terhindar dari kotoran-kotoran yang dapat membatalkan wudhu. Selain itu, agar mukenah tetap harum.

Ibu LN mengatakan ketika sholat dalam keadaan harum itu akan menumbuhkan semangat untuk beribadah serta rasa nyaman dan bisa menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan nyaman.

Selain mengganti mukenah 2 minggu sekali, ibu LN juga selalu menggantungkan mukenah di cantolan atau bisa juga dengan menggunakan henger setelah melakukan sholat. Karena saat mukenah dilipat akan menumbuhkan bau tidak sedap dan dapat menimbulkan bercak-bercak hitam pada mukenah ketika dilipat dalam keadaan basah akibat sisa wudhu.

Selain itu ibu LN juga menganjurkan keluarganya untuk sholat di mushola rumah ketika sedang tidak berjamaah ke masjid. Karena ketika melakukan ibadah sholat di rumah, mushola rumahlah yang bisa dipastikan kesucinannya. Ibu LN selalu mengingatkan AYC untuk memperhatikan tempat sholat dan mukenah yang akan di gunakan untuk sholat, karena itu penting untuk kelangsungan pada saat menjalankan sholat. dengan selalu mengecek alat-alat sholat.

Biasanya tanpa disuruh pun AYC sudah melakukannya, karena ia juga merasa ketika menggunakan mukenah yang kotor ia

Jika orang tua mempunyai kebiasaan baik maka anak akan mengikutinya terlebih jika kebiasaan baik itu diterapkan ketika anak masih berusia dini hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan orangtua yang rajin melakukan ibadah yaitu sholat lima waktu. Karena kembali ke kodrat orangtua yang menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya terutama pendidikan Agama.

Keterlibatan dan tanggung jawab orang tua inilah yang benar-benar harus diperhatikan oleh para orang tua. Orang tua harus mempercayai dan meyakini bahwa apa yang ia lakukan akan ditiru oleh anak-anaknya. Sebagai contoh jika orang tua rajin melaksanakan shalat, memberikan pengarahan dan didikan dengan penuh kasih sayang serta memberikan pengertian kepada anak maka anak tersebut akan mengikutinya tanpa ada paksaan dan paham bahwa itu merupakan suatu kewajiban untuk menegakkan kedisiplinan.

Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya orang tua melatih anak untuk disiplin shalat, dalam hal ini orang tua harus disiplin pula dalam shalat karena anak akan meniru semua yang dilakukan oleh orangtua, untuk itu orangtua harus memberikan contoh yang baik pada anaknya. Mengajarkan sesuatu pada anak dilakukan melalui proses belajar yang panjang, sedangkan belajar harus dengan niat, minat dan gairah melalui bentuk-bentuk yang menjadikan perubahan perilaku pada anak.

Berbagai macam faktor penghambat yang dialami AYC dalam pelaksanaan sholat lima waktu, solusi yang dilakukan oleh ibu LN untuk

menghadapi kendala tersebut adalah dengan menjadi *uswatun hasanah*/ model yang baik agar prilakunya dapat ditiru oleh anaknya adalah sebagai berikut:

. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak. Keteladanan yang dilakukan ibu LN kepada anaknya adalah seperti melakukan sholat lima waktu, ibu LN selalu rutin mengerjakan sholat lima waktu yang tujuannya adalah untuk mencontohkan AYC agar selalu mengerjakan sholat lima waktu. Sebelum menyuruh anaknya untuk sholat ibu LN selalu mengerjakan sholat terlebih dahulu, ataupun menyuruh dan mengajak untuk melakukannya bersama-sama.

Selain menjadi *uswatun hasanah* atau model untuk anaknya ibu LN juga menasehati ketika AYC meninggalkan sholat. Nasehat merupakan suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Nasehat tersebut salah satu upaya yang dilakukan ibu LN adalah apabila ada waktu senggang dan bisa *Q-Time* bersama anaknya ibu LN menasehati dengan memberikan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya melakukan sholat, kerugian bagi seseorang yang meninggalkan sholat dan ilmu-ilmu tentang sholat lainnya. Namun apabila tidak ada waktu senggang ibu LN menasehati dengan cara sekedar mengingatkan. Apabila sudah diingatkan namun AYC tetap saja tidak melakukan sholat ibu LN akan mengingatkan dengan tegas,

tegas dalam artian tidak kasar ataupun membentak. Yang lebih ditekankan disini adalah nasehat kepada anak agar mengerti pentingnya melaksanakan shalat lima waktu.

Ibu LN juga selalu mengawasi shalat lima waktu anaknya untuk mengamati apakah anak sudah melaksanakan shalat atau belum. Dalam hal ini ibu LN mengawasi sendiri dalam memantau apakah anaknya sudah melaksanakan shalat atau belum.

Memotivasi merupakan memberikan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini ibu LN memberikan motivasi bahwa shalat adalah bentuk syukur seorang hamba terhadap tuhan.

Konsisten dalam mengingatkan. Terlihat dari perilaku ibu LN yang selalu mengingatkan secara terus menerus, ketika sudah diingatkan lagi dan masih belum shalat ibu LN akan mengingatkan hingga anaknya melaksanakan shalat. Selain mengingatkan untuk shalat ibu LN juga mengingatkan untuk tidak menunda-nunda dalam melakukan shalat apabila sedang tidak ada halangan..

Arahan. Arahan ini dicontohkan oleh ibu LN dengan mengarahkan anak agar anak tersebut menjadi anak yang baik dengan cara disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Mengarahkan dan memberikan pengertian bahwa hal tersebut bukan kebutuhan orang tua akan tetapi kebutuhan anak itu sendiri.

Perintah. Perintah merupakan salah satu upaya yang dicontohkan oleh ibu LN dengan mengingatkan ketika anak belum melakukan shalat maka orang tua disini segera memerintah anak untuk segera melaksanakannya baik dengan nada

selalu memberikan kasih sayang terhadap anaknya agar tidak memiliki akhlak yang buruk.

- 2) Tanggung jawab ibu, salah satu tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya adalah mendidik anak. Oleh karena itu tanggung jawab yang dilakukan ibu LN terhadap AYC adalah dengan mengajarkan ilmu-ilmu tentang keislaman.
- 3) Ketegasan, dalam hal sholat lima waktu ibu LN selalu tegas dalam mengingatkan anaknya
- 4) Perhatian, ibu LN selalu memberikan perhatian terhadap anaknya. Melakukan perhatian-perhatian kecil seperti menunggu AYC ketika pulang ke rumah, menyuruh makan ketika AYC pulang bekerja,
- 5) Kedisiplinan, ibu LN dalam mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat lima waktu maupun dalam ibadah beliau sendiri.
- 6) Konsisten, ibu LN selalu konsisten saat mengingatkan AYC untuk melakukan sholat, beliau akan terus menerus mengingatkan anaknya sampai AYC melakukan sholat.
- 7) Kepedulian ibu, disini ibu LN terlihat sangat peduli dengan anaknya, yaitu dengan menasihati, menegur, mengajak berdiskusi ringan dan juga memberikan penyadaran tentang ibadah sholat.
- 8) Komunikasi yang baik, dalam mengingatkan AYC untuk melakukan sholat, ibu LN selalu menggunakan kalimat-kalimat yang lembut tetapi juga tegas, ibu LN mengingatkan dengan sabar dan tidak marah-marah. Dan juga menganggap anaknya sebagai sahabat, agar ibu LN dapat

nilai yang akan diupayakan pada anak. Keteladanan yang dilakukan ibu LN kepada anaknya adalah seperti melakukan sholat lima waktu, ibu LN selalu rutin mengerjakan sholat lima waktu yang tujuannya adalah untuk mencontohkan AYC agar selalu mengerjakan sholat lima waktu. Sebelum menyuruh anaknya untuk sholat ibu LN selalu mengerjakan sholat terlebih dahulu, ataupun menyuruh dan mengajak untuk melakukannya bersama-sama.

Selain menjadi uswatun hasanah atau model untuk anaknya ibu LN juga menasehati ketika AYC meninggalkan sholat. Nasehat merupakan suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Nasehat tersebut salah satu upaya yang dilakukan ibu LN adalah apabila ada waktu senggang dan bisa *Q-Time* bersama anaknya ibu LN menasehati dengan memberikan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya melakukan sholat, kerugian bagi seseorang yang meninggalkan sholat dan ilmu-ilmu tentang sholat lainnya. Namun apabila tidak ada waktu senggang ibu LN menasehati dengan cara sekedar mengingatkan. Apabila sudah diingatkan namun AYC tetap saja tidak melakukan sholat ibu LN akan mengingatkan dengan tegas, tegas dalam artian tidak kasar ataupun membentak. Yang lebih ditekankan disini adalah nasehat kepada anak agar mengerti pentingnya melaksanakan sholat lima waktu.

Ibu LN juga selalu mengawasi sholat lima waktu anaknya untuk mengamati apakah anak sudah melaksanakan sholat atau belum. Dalam hal ini ibu LN mengawasi sendiri dalam memantau apakah anaknya sudah melaksanakan sholat atau belum.

Memotivasi merupakan memberikan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini ibu LN memberikan motivasi bahwa sholat adalah bentuk syukur seorang hamba terhadap tuhan.

Konsisten dalam mengingatkan. Terlihat dari perilaku ibu LN yang selalu mengingatkan secara terus menerus, ketika sudah diingatkan lagi dan masih belum sholat ibu LN akan mengingatkan hingga anaknya melaksanakan sholat. Selain mengingatkan untuk sholat ibu LN juga mengingatkan untuk tidak menunda-nunda dalam melakukan sholat apabila sedang tidak ada halangan..

Arahan. Arahan ini dicontohkan oleh ibu LN dengan mengarahkan anak agar anak tersebut menjadi anak yang baik dengan cara disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Mengarahkan dan memberikan pengertian bahwa hal tersebut bukan kebutuhan orang tua akan tetapi kebutuhan anak itu sendiri.

Perintah. Perintah merupakan salah satu upaya yang dicontohkan oleh ibu LN dengan mengingatkan ketika anak belum melakukan shalat maka orang tua disini segera memerintah anak untuk segera melaksanakannya baik dengan nada halus atau dengan nada tinggi sesuai dengan respon anak. Sebelum memerintah anak mereka para orang tua sudah melaksanakan shalat terlebih dahulu.

